

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 13 tahun 2003 (pasal 86, ayat (1) a) bahwa setiap pekerja/ buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka/cidera, cacat/kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan/mesin dan lingkungan secara luas.

Pencahayaan yang baik memungkinkan tenaga kerja melihat obyek yang dikerjakannya secara jelas, cepat dan tanpa upaya yang tidak perlu lebih dan keadaan lingkungan yang menyegarkan, sedangkan pencahayaan yang buruk dapat mengakibatkan kelelahan mata dengan berkurangnya daya efisiensi kerja, kelelahan mental, keluhan-keluhan pegal di daerah mata dan sakit kepala sekitar mata, kerusakan alat penglihatan dan meningkatkan kecelakaan (Suma'mur, 2013).

Pencahayaan yang cukup dan diatur secara baik juga akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat memelihara kegairahan kerja. Telah kita ketahui hampir semua pelaksanaan pekerjaan melibatkan fungsi mata, dimana sering kita temui jenis pekerjaan yang memerlukan tingkat penerangan tertentu agar tenaga kerja dapat dengan jelas mengamati obyek yang sedang dikerjakan. Intensitas

pencahayaannya yang sesuai dengan jenis pekerjaan jelas akan dapat meningkatkan produktivitas kerja (Tarwaka, 2011).

Masalah penglihatan tidak bisa lepas dari peran cahaya, karena manusia tidak akan dapat melihat suatu benda kalau tidak ada cahaya yang menimpa benda tersebut yang kemudian dipantulkan ke mata. Oleh sebab itu saat aktivitas sangat perlu memperhatikan penerangan yang cukup karena dalam jangka waktu lama akan berdampak pada kelelahan mata jika tidak diimbangi dengan intensitas pencahayaan yang memadai dan istirahat yang cukup.

Mata dalam fungsinya untuk melihat harus tidak dihadapkan pada beban tambahan seperti penerangan obyek yang kurang intensitasnya sesuai dengan keperluan. Oleh karena itu pencahayaan merupakan faktor lingkungan yang sangat perlu diperhatikan karena banyak pengaruhnya terhadap kelelahan mata dalam bekerja. Terjadinya kelelahan otot mata dan kelelahan saraf mata sebagai akibat tegangan yang terus menerus pada mata, walaupun tidak menyebabkan kerusakan mata secara permanen, tetapi menambah beban kerja, mempercepat lelah, sering istirahat, kehilangan jam kerja dan mengurangi kepuasan kerja, penurunan mutu produksi, meningkatkan frekuensi kesalahan, mengganggu konsentrasi dan menurunkan produktivitas kerja (Cok Gd Rai, 2006)

Sesuai dengan peraturan menteri pemburhan (PMP) No.7 Tahun 1964 pasal 14 syarat-syarat kesehatan, kebersihan, dan penerangan di tempat

kerja yaitu penerangan yang cukup untuk pekerjaan barang-barang kecil secara sepiantas dengan standar 100 lux.

Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2010), menunjukkan bahwa penerangan tempat kerja ruangan *office* PT. Buma *jobsite* Adaro di bawah standart yaitu sebesar 96,16 lux, yang menyebabkan ada perbedaan yang signifikan antara kelelahan mata pekerja sebelum dan sesudah bekerja pada intensitas penerangan di bawah standar. Berdasarkan hasil penelitian tentang kelelahan mata yang dilakukan Firmansyah (2010) menunjukan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan intensitas penerangan terhadap kelelahan mata pada tenaga kerja dibagian pengepakan PT. Ikapharmindo Putramas, Jakarta Timur. Hasil peneliti lain tentang pengaruh intensitas penerangan terhadap kelelahan mata dan produktivitas kerja yang dilakukan oleh Seto (2015), dengan banyak sampel sebesar 82 pekerja menunjukkan bahwa ada pengaruh intensitas penerangan terhadap produktivitas pada pekerja bagian operator jahit CV. Maju Abadi Garment Sukoharjo.

PT. Djitoe Indonesia Tobako merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi rokok yang terletak di JL. LU. Adisucipto No. 51. Solo, Jawa Tengah. PT. Djitoe Indonesia Tobako memiliki bagian antara lain SKT, SKM, Packing SKT, Sortir, Packing SKM, Making SKM, Prossesing, dan Mesin Scrub. Berdasarkan hasil survei pendahuluan tanggal 23 Juni 2015, pada bagian SKT pencahayaan yang di dapat kurang dari standar. Hasil pengukuran pencahayaan umum di bagian SKT mendapatkan hasil rata-rata 69 lux dan penerangan setempat dengan rata-rata 51 lux dan hasil

produktivitas rata-rata 4000 linting /hari. Secara teori kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan mata dan dapat menurunkan produktivitas kerja pada tenaga kerja bagian SKT.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh intensitas pencahayaan terhadap kelelahan mata dan produktivitas kerja pada tenaga kerja bagian Sigaret Kretek Tangan (SKT) di PT. Djitoe Indonesia Tobako, Solo, Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh intensitas pencahayaan terhadap kelelahan mata dan produktivitas kerja pada tenaga kerja di bagian Sigaret Kretek Tangan (SKT) di PT. Djitoe Indonesia Tobako, Solo, Jawa Tengah?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Untuk mengetahui pengaruh intensitas pencahayaan terhadap kelelahan mata dan produktivitas kerja pada tenaga kerja di bagian Sigaret Kretek Tangan (SKT) PT. Djitoe Indonesia Tobako, Solo, Jawa Tengah.

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengukur dan menganalisis intensitas pencahayaan di ruang Sigaret Kretek Tangan (SKT) PT. Djitoe Indonesia Tobako, Solo, Jawa Tengah.

2. Untuk mengukur dan menganalisis tingkat kelelahan mata pada tenaga kerja bagian Sigaret Kretek Tangan (SKT) di PT. Djitoe Indonesia Tobako, Solo, Jawa Tengah.
3. Untuk mengukur dan menganalisis produktivitas kerja pada tenaga kerja bagian Sigaret Kretek Tangan (SKT) di PT. Djitoe Indonesia Tobako, Solo, Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan dalam upaya melaksanakan pengaturan intensitas pencahayaan agar tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga dapat menurunkan kelelahan mata dan produktivitas kerja pada karyawan di PT. Djitoe Indonesia Tobako, Solo, Jawa Tengah.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Menambah referensi pengetahuan tentang pengaruh intensitas pencahayaan terhadap kelelahan mata dan produktivitas kerja.

3. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan pengalaman langsung dalam hal merencanakan dan melaksanakan penelitian.

4. Bagi Karyawan

Menambah pengetahuan dan motivasi kerja bagi karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan aman dan baik.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Memberi masukan dan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh pencahayaan terhadap kelelahan mata dan produktivitas kerja.